

UNTUK CALON PEKERJA MIGRAN ASAL KARANGANYAR

Rekomendasi Paspor Sudah Disetujui

UNTUK PARPOL DI TEMANGGUNG  
Pemkab Kucurkan Rp 1,136 M

**TEMANGGUNG (KR)** - Pemerintah Kabupaten Temanggung mencairkan dana bantuan politik (banpol) untuk partai-partai politik yang mempunyai kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Temanggung, Djoko Prasetyono mengatakan, dLm APBD tahun 2022 Pemkab Temanggung menganggarkan dana dana bantuan untuk parpol Rp Rp 1.136.687.850. Dana Rp 1,3 miliar itu sesuai proporsional perolehan suara.

Menurutnya, banpol di Kabupaten Temanggung telah diserahkan seluruhnya kepada partai yang berhak menerima pada 31 Mei 2022, langsung dari Pemkab ke rekening 10 partai politik penerima. Yakni parpol yang punya kursi di DPRD Kabupaten Temanggung. ”PDIP sebagai parpol penerima terbanyak, yakni Rp 218,87 juta, sedangkan paling sedikit Partai Demokrat Rp 47,081 juta,” ungkap Djoko Prasetyono.

Disebutkan pula, PKB menerima bantuan Rp 192,11 juta, Partai Golkar Rp 151,158 juta, Partai Gerindra Rp 120,32 juta, dan PPP menerima Rp 114.04 juta, Partai Amanat Nasional Rp 90.059 juta, PKS Rp 80.161 juta, Partai Hanura 61,562 juta, dan Partai Nasdem Rp 61,307 juta. ”Pada tahun ini pencairan secara keseluruhan tidak ada termin atau tahap prosentase,” jelas Djoko.

Dikatakan, pada 2023 Pemkab Temanggung masih akan menganggarkan dana banpol untuk membantu keuangan partai politik. Banpol itu di antaranya untuk pendidikan politik yang dilaksanakan oleh masing-masing.

(Osy)

FESTIVAL BUDAYA DIENG  
Tahun Ini Digelar Lagi

**BANJARNEGARA (KR)** - Festival Budaya Dieng atau Dieng Culture Festival (DCF) akan digelar lagi tahun ini setelah selama dua tahun ditiadakan karena pandemi Covid-19. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara, Agung Yusianto mengatakan, melandainya kasus Covid-19 membuat semua kegiatan masyarakat kembali bergeliat, termasuk objek wisata Dieng.

”Kami bersama Pokdarwis Dieng Kulon siap untuk menggelar DCF secara terbuka pada 2022. Tentang waktu dan segala sesuatunya, masih akan kami bahas,” kata Agung. (20/6). Agung menyatakan optimistis gelaran DCF 2022 dengan puncak acara pemotongan rambut gimbal akan jauh lebih meriah setelah dua tahun absen.

Menurutnya, optimisme itu didasarkan pada jumlah kunjungan wisata di Dieng yang terus meningkat belakangan ini. Hal itu membuktikan bahwa wisata Dieng masih memiliki daya tarik yang luar biasa. Even DCF merupakan agenda tahunan yang memandukan antara kebudayaan dan pariwisata. DCF biasanya berlangsung pada akhir Juli atau awal Agustus atau puncak musim kemarau. ”Jumlah kunjungan setiap DCF biasanya mencapai ribuan orang,” tandas Agung.

(Mad)

**KARANGANYAR (KR)** - Sebanyak 56 calon pekerja migran Indonesia (PMI) asal Kabupaten Karanganyar menuntaskan administrasi menjelang merantau ke sejumlah negara di Asia.

”Sejak sejumlah negara membuka diri untuk pekerja migran, jumlah permohonan bekerja ke luar negeri memang naik signifikan,” kata Kepala Bidang Pelayanan dan Penempatan Tenaga Kerja Disdagnakerkop UKM Karanganyar, M Ibrahim, Senin (20/6).

Sebelumnya, selama pandemi Covid-19, banyak pekerja migran Indonesia dipulangkan ke kampung halaman masing-masing karena otoritas di luar negeri tidak membolehkan masuknya pekerja migran.

Hal itu dimaksud untuk memutus penyebaran virus korona. Namun awal tahun ini sejumlah negara mulai membuka diri. Terbaru, Malaysia sebagai perekrut pekerja migran terbanyak juga membuka keran masuknya tenaga kerja asing.

Menurut Ibrahim, rekomendasi per-

mohonan paspor 56 calon tenaga migran asal Karanganyar sudah disetujui. Melalui Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI), mereka akan dipekerjakan di Hongkong, Singapura dan Taiwan. Mereka mendaftar melalui online.

Meski mobilitas antaryurisdiksi diperbolehkan, bukan berarti bebas. Otoritas mancanegara tetap menerapkan seleksi ketat, terutama kondisi kesehatan calon pekerja migran.

”Malaysia membolehkan masuknya pekerja migran jika sudah divaksin komplet. Mungkin negara lain berbeda aturannya, yang intinya calon pekerja migran sudah *medical check up*,” kata M Ibrahim.

Dari 56 calon tenaga migran yang akan ke mancanegara, lanjut Ibrahim, sebagian merupakan wajah lama. Saat pandemi Covid-19 lalu, mereka dipulangkan dan kini mereka melanjutkan kontrak yang sempat tertunda. Ada juga yang benar-benar calon pekerja migran baru.

Kepala Disdagnakerkop UKM Karanganyar, Martadi mengatakan jum-



KR-Abdul Alim  
*Calon pekerja migran Indonesia berkonsultasi di Layanan Ketenagakerjaan Disdagnakerkop Karanganyar.*

DI WONOGIRI DAN BANJARNEGARA

Pasar Hewan Mulai Dibuka Lagi

**WONOGIRI (KR)** - Penutupan pasar hewan di Kabupaten Wonogiri dinyatakan berakhir, Senin (20/6), setelah berlaku dua kali 15 hari atau satu bulan. Bupati Wonogiri Joko Sutopo membuka kembali aktivitas pasar hewan di daerahnya mulai Selasa (21/6) kendati kasus penyakit mulut dan kuku (PMK) masih cukup tinggi.

”Pola penanganan atau antisipasi sekarang harus kita ganti. Kalau sebulan terakhir caranya dengan menutup pasar (hewan) yang ada, sekarang pasar hewan dibuka tetapi dengan mengerahkan para petugas Dislapernak untuk melakukan pemeriksaan hewan sebelum masuk pasar,” kata Bupati Joko kepada wartawan di kantornya, Senin (21/6).

Menurut dia, salah satu alasan pelonggaran bagi para peternak maupun pedagang hewan, khususnya sapi, lantaran saat ini mendekati Hari Raya Qurban atau Idul Adha 1443 Hijriyah. ”Kalau pasar hewan harus *off* lagi, kasihan peternak dan pedagang sapi. Mendekati Idul Adha ini, ekonomi bisa tumbuhlah,” tandas bupati yang akrab disapa Mas Jekek.

Diungkapkan, setiap hari pasaran dimana pasar hewan ramai pedagang maupun calon pembeli. Karena itu Pemkab Wonogiri melalui Dislapernak menerjunkan para mantri hewan untuk melakukan penghadangan dan pemeriksaan sebelum sapi dibawa masuk pasar. ”Selain mengoptimalkan fungsi para mantri hewan

kami juga mengalokasikan dana Mendahului Perubahan (MP) APBD Wonogiri sekitar Rp 300 juta,” ungkap Mas Jekek.

Semua pasar hewan yang ada di Kabupaten Banjarnegara juga telah dibuka kembali menjelang Idul Adha ini. Meskipun demikian, Pemkab Banjarnegara melalui Dinas Pertanian tetap menurunkan petugas untuk melakukan pengawasan kesehatan ternak secara ketat. Di Banjarnegara, terdapat sejumlah pasar hewan. Satu di antaranya Pasar Hewan Petambakan yang merupakan pasar hewan terbesar.

Sebelumnya, di Banjarnegara terdeteksi 285 ekor sapi terindikasi PMK. Tetapi semuanya sudah sembuh, Di luar jumlah tersebut,

ada 7 ekor sapi yang dipotong,” kata Penjabat Bupati Banjarnegara, Tri Harso Widirahmanto.

Meski pasar hewan sudah dibuka, lanjut Tri Harso, hanya sapi lokal Banjarnegara yang boleh masuk pasar hewan. ”Dengan cara dilokalisir seperti ini, sapi-sapi dari luar daerah tidak masuk dan tidak menulari sapi di Kabupaten Banjarnegara,” tandasnya.

Terpisah, dokter hewan dari Dinas Pertanian, Drh Anton menjelaskan, untuk mengantisipasi penularan PMK, sebelum ternak masuk pasar hewan dilakukan pengecekan dua kali. Sapi-sapi yang diketahui terpapar PMK tidak diperkenankan masuk ke dalam pasar dan dipulangkan.

(Dsh/Mad)

HUKUM

SASARAN PEREDARAN NARKOBA  
Lapas Purwokerto Dirazia

**PURWOKERTO (KR)** - Sebagai upaya penanggulangan peredaran narkoba di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Petugas Lapas Kelas IIA Purwokerto Jawa Tengah bersama anggota Polresta Banyumas, Senin (20/6), menggelar razia bersama di lingkungan Lapas setempat.

Kerja sama Lapas Kelas II A Purwokerto dengan Polresta Banyumas sebagai bentuk sinergitas penanggulangan peredaran narkoba di lingkungan Lapas Kelas IIA Purwokerto. Kepala Lapas (Kalapas) Kelas IIA Purwokerto, Ignatius Gu-naidi, Senin (20/6), mengatakan razia dan pengegedahan dilakukan di blok hunian Lapas.

”Razia ini dilakukan sebagai upaya pencegahan benda terlarang masuk ke dalam blok hunian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sekaligus peredaran narkoba di Lapas Kelas IIA Purwokerto,” jelas Ignatius.

Sedang razia dilakukan di blok hunian WBP yaitu blok T3, blok T5 dan blok T7. ”Ini merupakan langkah progresif dan langkah serius pemberantasan narkoba di dalam Lapas Kelas IIA Purwokerto,” ungkapnya.

Menurutnya, razia ini juga untuk meminimalisir penggunaan benda terlarang seperti handphone, narkoba dan senjata tajam.

Dari giat ini, tim yang merazia menemukan beberapa benda terlarang yaitu senjata 22 paku, gunting, cermin, gunting kuku, korek gas, lem, kartu remi, kartu domino, amplas, sendok stainless, gesper dan botol kaca.

Sementara untuk handphone dan narkoba tidak ditemukan. ”Selanjutnya barang hasil pengegedahan ini didata dan diinventarisir dan dimusnahkan. Razia rutin dilakukan delapan kali dalam sebulan. Jadi seminggu bisa dua kali razia,” tambahnya.

Berkaitan kegiatan tersebut Kalapas melaporkan pelaksanaan pengegedahan kepada Kakanwil Kemenkumham Jateng melalui Kepala Divisi Pemasyarakatan.

Dalam kesempatan itu, Kalapas juga memberikan arahan kepada anggota kamar untuk menjaga kebersihan dan tidak melanggar tata tertib Lapas Kelas IIA Purwokerto. Lapas Kelas IIA Purwokerto saat ini dihuni sebanyak 653 narapidana.

(Dri)



KR-Istimewa  
*Petugas Lapas Kelas II A Purwokerto saat melakukan razia.*

USAI RAYAKAN KELULUSAN

Lakukan Pembacokan, 10 Remaja Jadi Tersangka

**SLEMAN (KR)** - Petugas Satreskrim Polres Sleman meringkus 10 oknum pelajar SMK di wilayah Yogyakarta. Mereka diamankan karena melakukan aksi pembacokan secara barbar sehingga melukai empat pelajar lainnya. Para pelaku yakni AB (17), FA (17), KN (19) HZ (17), FW (18), DF (18), KR (18), AS (18) semuanya warga Sleman, PS (17) dan DH (17) asal Wonosobo.

Sedangkan keempat korban yang mengalami luka bacok adalah GS (16), RA (17), AG (17) dan G (18) semuanya warga Sleman. Para pelaku mengaku, nekat melakukan tindak pidana untuk balas dendam karena rombongan korban dianggap musuh.

Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Ronny Prasadana SIK, Selasa (21/6), menjelaskan penganiayaan terjadi saat ada konvoi kelulusan, 6 Juni lalu. Sebelum konvoi merayakan kelulusan, rombongan pelaku

terlebih dahulu berkumpul di Jembatan Kaliabu Gamping. Sambil konvoi, mereka membawa sajam dan mencari salah satu geng pelajar sebuah SMK di wilayah Seyegan. Saat melintas di Jalan Dukuh Pisangan Tridadi sekitar pukul 15.30, rombongan pelaku melihat kelompok korban sedang membeli makan usai konvoi kelulusan.

Para pelaku lalu melempar botol kaca ke arah kelompok korban. Bahkan salah seorang pelaku menabrakkan kendaraan ke rombongan korban. Setelah itu kelompok pelaku turun dari motor sambil mengayun-ayunkan senjata tajam jenis clurit dan pedang ke arah para korban.

Akibatnya, empat korban mengalami luka bacok, sementara itu rombongan pelaku langsung kabur. ”Luka korban pada bagian punggung, namun ada satu orang korban masih dalam perawatan di rumah sakit karena luka di bagian

perut dan mengenai paru-paru,” ungkap Kasat.

Dipimpin Kanit Opsnal Polres Sleman Iptu Lilik Mulyadi, petugas Satreskrim melakukan cek TKP dan pemeriksaan korban. Penyisiran CCTV di seputaran lokasi kejadian, juga dilakukan untuk mendapatkan petunjuk pelakunya. Selain sukses mengamankan sepuluh pelaku, polisi juga berhasil menyita barang bukti antara lain clurit dan pedang yang digunakan untuk memba-

cok korban. Dari sepuluh orang pelaku, mereka ada yang bertindak selaku eksekutor, ada juga yang joki.

”Dari pemeriksaan sementara terhadap pelaku, motifnya balas dendam karena rombongan korban dianggap musuh oleh rombongan pelaku. Padahal, pengakuannya kedua rombongan ini tidak saling kenal. Para pelaku sudah ditetapkan sebagai tersangka dan kami jerat dengan Pasal 170 ayat (2) KUHP ancaman pidana 7 tahun.

(Ayu)



KR-Wahyu Priyanti  
*Iptu Lilik Mulyadi (kanan), ikut mengawal para tersangka.*

ORANGTUA KORBAN TAK TERIMA

Viral, Seorang Remaja Dianiaya Massa

**WONOSARI (KR)** - Kasus penganiayaan dilakukan sekelompok orang terjadi di Kalurahan Genjahan Ponjong Gunungkidul. Kejadian yang menimpa Tgr (15) tersebut viral di media sosial Selasa (21/6). Akibat kejadian itu orangtua Tgr (15) mengaku tidak terima dan membawa kasus ini ke Polres Gunungkidul meminta agar kasus penganiayaan itu diusut tuntas melalui jalur hukum.

Kasus penganiayaan disertai ancaman tersebut menyebabkan korban mengalami luka hingga bagian hidung remaja itu mengeluarkan darah. ”Kasus ini bermula saat korban dipaksa mengaku telah melakukan pencurian,” ungkap ayah korban, Ribut Jemani (47).

Ayah korban mendapatkan informasi jika anaknya yang masih ber-

usia 15 tahun itu dianiaya, disekap dan diinterogasi oleh sekelompok orang dari pengakuan anaknya juga dari video viral yang beredar.

Dalam video tersebut, selain dianiaya anaknya juga diintimidasi bahkan dipukul agar mengaku sebagai pencuri tabung elpiji milik salah satu warga. Melihat video anaknya dijamak dan darah keluar dari hidungnya, Ribut merasa tidak tega dan bersikukuh untuk membawa perkara ini ke jalur hukum.

Lelaki itu meyakini anaknya tidak bersalah. Karena itu pihaknya melaporkan perkara ini ke UPPA Polres Gunungkidul dan berharap agar perkara ini diusut tuntas.

Kapolsek Ponjong, AKP Yulianto, ketika dihubungi membenarkan bahwa kejadian yang ada dalam video

itu terjadi di wilayah hukumnya. Menurut laporan yang ia terima, remaja itu diserahkan oleh sekelompok warga. Pada saat berada di Polsek, anak yang dituduh sebagai pencuri bernama Tgr mengaku jika ia dipaksa untuk mengakui telah melakukan pencurian.

Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, akhirnya yang bersangkutan diamankan sementara di Polsek Ponjong. Karena waktu yang masih dini hari, korban diputuskan untuk tetap berada di Polsek Ponjong sembari mendalami permasalahan dan menunggu orang tuanya datang.

”Setelah orangtuanya datang, pihak Polsek Ponjong menyarankan untuk memeriksakan Tgr ke rumah sakit lantaran adanya luka yang diderita,” ucapnya.

(Bmp)